

TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN SUMBER DANA PERBANKAN (Tinjauan Hukum Perbankan di Indonesia)

Suci Wijayanti¹, Nazla Turahma Syahdilla², Chelsyia Ivana BR Sihite³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Adhyaksa

²Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Adhyaksa

³Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Adhyaksa

E-mail: scwijayanti@gmail.com, nazla.syahdilla@stih-adhyaksa.ac.id, chelsyia@stih-adhyaksa.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas secara komprehensif mengenai berbagai sumber dana yang digunakan oleh perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasi keuangan. Fokus utama diberikan pada identifikasi jenis-jenis dana yang umum digunakan bank, seperti dana pihak ketiga, modal sendiri, pinjaman antar bank, dan penerbitan surat berharga. Selain itu, artikel ini juga menganalisis karakteristik, keunggulan, serta risiko yang melekat pada masing-masing sumber dana. Dalam kerangka hukum perbankan dan transaksi berjamin, pembahasan ini juga mencakup regulasi yang mengatur penghimpunan dana, prinsip kehati-hatian, serta pengaruh inovasi teknologi terhadap sumber-sumber pendanaan bank. Melalui pendekatan deskriptif-analitis, artikel ini menunjukkan bahwa optimalisasi pengelolaan dana tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis keuangan, tetapi juga oleh kepatuhan terhadap prinsip hukum dan tata kelola yang baik. Dalam konteks persaingan industri yang semakin kompetitif serta perubahan regulasi yang dinamis, bank dituntut untuk terus memperkuat struktur pendanaannya dengan strategi yang adaptif, transparan, dan berorientasi pada keberlanjutan. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi penguatan sistem keuangan nasional melalui manajemen sumber dana perbankan yang efisien dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Sumber Dana, Intermediasi, Hukum Perbankan, Fintech, Prinsip Kehati-hatian.

Abstract

This article provides a comprehensive discussion on the various sources of funds used by banks in performing their financial intermediation functions. The main focus is on identifying the common types of bank funding, such as third-party funds, equity capital, interbank loans, and the issuance of securities. Additionally, the article analyzes the characteristics, advantages, and inherent risks of each funding source. Within the framework of banking law and secured transactions, the discussion also includes regulations governing fund mobilization, prudential principles, and the impact of technological innovation on bank funding sources. Using a descriptive-analytical approach, this article argues that fund management optimization is determined not only by technical financial aspects but also by compliance with legal

principles and good governance practices. In an increasingly competitive industry and dynamically changing regulatory environment, banks are required to continuously strengthen their funding structures through adaptive, transparent, and sustainable strategies. Therefore, this article is expected to contribute both theoretically and practically to strengthening the national financial system through efficient and accountable bank fund management.

Keywords: *Bank Funding Sources, Banking Law, Financial Intermediation, Liquidity Management, Fintech, Financial Regulation.*

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu pilar utama dalam sistem keuangan suatu negara. Sebagai lembaga intermediasi, bank berfungsi sebagai perantara yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau investasi. Keberhasilan bank dalam melaksanakan fungsi ini sangat tergantung pada kemampuan mereka dalam mengelola sumber-sumber dana secara efektif dan efisien.¹

Sumber-sumber dana yang dimiliki oleh bank dapat bersifat beragam mulai dari dana pihak ketiga seperti giro, tabungan, dan deposito, hingga modal sendiri serta pinjaman antar bank dan penerbitan surat berharga. Setiap sumber dana tersebut memiliki karakteristik dan fungsi yang

berbeda dalam menunjang likuiditas serta stabilitas bank.² Oleh karena itu, pemahaman mendalam terkait berbagai sumber dana perbankan menjadi sangat penting untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan bank secara keseluruhan.

Dalam era persaingan perbankan yang semakin ketat dan regulasi keuangan yang terus berkembang, pengelolaan dana yang tepat juga memiliki pengaruh besar terhadap daya saing dan kelangsungan usaha bank. Bank harus mampu memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek sekaligus menjaga kecukupan modal jangka panjang agar tetap sehat dan mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi.³

Selain itu, perkembangan teknologi keuangan dan perilaku nasabah yang terus berubah turut memengaruhi pola sumber

¹ Sukirno, Sadono. (2021). *Manajemen Perbankan Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.

² Santoso, Budi. (2020). Strategi Pengelolaan Dana Bank. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(3), 120-135.

³ Fitriani, L., & Kurniawan, R. (2023). Optimal Funding Mix for Banks. *Journal of Finance and Banking Innovation*, 5(1), 12-29.

dana yang tersedia bagi bank. Dengan adanya inovasi produk dan layanan perbankan, bank dituntut untuk dapat memanfaatkan peluang pendanaan baru serta mengelola risiko yang mungkin timbul dari sumber dana tersebut.⁴

Makalah ini akan membahas secara rinci mengenai berbagai sumber dana yang umum digunakan bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Dengan mengkaji karakteristik, keunggulan, maupun kelemahan dari masing-masing sumber dana, diharapkan pembaca dapat memahami strategi pengelolaan dana yang optimal agar perbankan dapat beroperasi secara sehat dan berkelanjutan.⁵

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode yuridis-normatif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena pokok bahasan penelitian berkaitan erat dengan norma-norma hukum yang mengatur sumber dana perbankan, termasuk analisis terhadap

peraturan perundang-undangan yang berlaku, doktrin hukum, serta prinsip-prinsip kehati-hatian dalam industri perbankan.⁶

Pendekatan yuridis-normatif digunakan untuk mengkaji sumber hukum primer dan sekunder yang relevan, seperti Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta peraturan Bank Indonesia dan OJK yang mengatur penghimpunan dana, pengelolaan likuiditas, dan manajemen risiko.⁷ Selain itu, pendekatan ini juga mencakup interpretasi terhadap konsep-konsep hukum seperti dana pihak ketiga, transaksi berjamin, serta prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana bank.⁸

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari literatur hukum, jurnal ilmiah, laporan tahunan bank, serta publikasi dari otoritas keuangan nasional dan internasional seperti

⁴ Hidayat, R. (2022). The Role of Demand Deposits in Banking Liquidity. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(1), 45-62.

⁵ Sari, N., & Dewi, M. (2020). Liquidity Risk Management in Indonesian Banks. *Jurnal Manajemen Risiko*, 16(2), 55-71.

⁶ Soekanto, Soerjono dan Sri Mamudji. *Penelitian Hukum Normatif: Suatu Tinjauan Singkat*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010, hlm. 13.

⁷ Lihat Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan dan Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 tentang OJK.

⁸ Sentosa Sembiring, *Hukum Perbankan*, Edisi Revisi. Bandung: Nuansa Cendekia, 2020, hlm. 79–82.

OJK, Bank Indonesia, dan IMF. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan temuan hukum dan membandingkannya dengan praktik pengelolaan sumber dana dalam industri perbankan. Teknik analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan normatif dan praktis dalam pengaturan serta implementasi sumber dana perbankan.⁹

Untuk memperkaya analisis, penelitian ini juga menggunakan pendekatan komparatif, yakni dengan membandingkan pengaturan sumber dana perbankan di Indonesia dengan beberapa negara lain yang memiliki sistem keuangan yang mapan. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai praktik terbaik (*best practices*) dalam pengelolaan sumber dana bank yang sehat dan berkelanjutan.¹⁰

Dengan kombinasi metode dan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan analisis hukum yang komprehensif mengenai sumber-sumber dana perbankan serta

implikasinya terhadap stabilitas dan daya saing lembaga perbankan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi dan Fungsi Sumber Dana Perbankan

Sumber dana perbankan merujuk pada segala bentuk dana yang dihimpun oleh bank untuk digunakan dalam kegiatan operasionalnya, termasuk penyaluran kredit kepada nasabah. Dalam konteks ini, sumber dana dapat berasal dari berbagai pihak, baik individu maupun institusi, yang menempatkan dananya di bank dengan harapan mendapatkan imbal hasil dalam bentuk bunga. Sumber dana ini sangat penting karena menjadi dasar bagi bank untuk menjalankan fungsi intermediasi keuangan, yaitu menghubungkan pihak yang memiliki surplus dana dengan pihak yang membutuhkan dana.¹¹

Fungsi utama dari sumber dana perbankan adalah untuk menyediakan likuiditas yang diperlukan dalam operasional bank. Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti penarikan dana oleh nasabah dan

⁹ Marzuki, Peter Mahmud. *Penelitian Hukum*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017, hlm. 92.

¹⁰ Arner, Douglas W., Janos Barberis, and Ross P. Buckley. "The Evolution of Fintech: A New Post-Crisis

Paradigm?" *Georgetown Journal of International Law*, Vol. 47, 2016, hlm. 1275.

¹¹ Sukirno, Sadono. (2021). *Manajemen Perbankan Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.

pembayaran kewajiban lainnya. Dengan memiliki sumber dana yang cukup, bank dapat menjaga kepercayaan nasabah dan stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan.¹² Oleh karena itu, pengelolaan sumber dana yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa bank dapat beroperasi dengan efisien dan efektif.

Selain itu, sumber dana juga berfungsi sebagai modal untuk penyaluran kredit. Bank menggunakan dana yang dihimpun untuk memberikan pinjaman kepada nasabah, baik individu maupun perusahaan, yang membutuhkan dana untuk berbagai keperluan, seperti investasi, konsumsi, atau modal kerja. Dengan demikian, sumber dana tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menjaga likuiditas, tetapi juga sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit yang tepat sasaran.¹³

Sumber dana perbankan juga berperan dalam menentukan struktur biaya bank. Biaya dana yang dikeluarkan bank untuk menghimpun dana dari nasabah akan mempengaruhi tingkat suku bunga yang

ditawarkan kepada peminjam. Oleh karena itu, bank perlu mengelola sumber dana dengan bijak agar dapat menawarkan suku bunga yang kompetitif tanpa mengorbankan profitabilitas.¹⁴ Pengelolaan yang baik akan membantu bank dalam menarik lebih banyak nasabah dan meningkatkan pangsa pasar.

Dalam era digital saat ini, sumber dana perbankan juga mengalami perubahan signifikan. Dengan adanya teknologi finansial (fintech), bank kini memiliki akses ke sumber dana alternatif yang lebih beragam, seperti crowdfunding dan peer-to-peer lending. Hal ini memberikan peluang bagi bank untuk memperluas basis pendanaannya dan meningkatkan fleksibilitas dalam pengelolaan likuiditas.¹⁵ Namun, bank juga harus berhati-hati dalam mengelola risiko yang terkait dengan sumber dana baru ini.

Secara keseluruhan, sumber dana perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga stabilitas dan kesehatan bank. Dengan memahami definisi dan fungsi sumber dana, bank dapat

¹² Hidayat, R. (2022). The Role of Demand Deposits in Banking Liquidity. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(1), 45-62.

¹³ Santoso, Budi. (2020). Strategi Pengelolaan Dana Bank. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(3), 120-135.

¹⁴ Fitriani, L., & Kurniawan, R. (2023). Optimal Funding Mix for Banks. *Journal of Finance and Banking Innovation*, 5(1), 12-29.

¹⁵ Marbun, E. (2022). Government Funding in Banking Crisis Situations. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 27(2), 150-170.

merumuskan strategi pengelolaan yang lebih baik untuk menghadapi tantangan di masa depan. Hal ini akan berkontribusi pada keberlangsungan usaha perbankan dan mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.¹⁶

2. Jenis-Jenis Sumber Dana Perbankan

a. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan salah satu sumber dana utama yang digunakan oleh bank dalam menjalankan operasional dan menyalurkan kredit kepada masyarakat. DPK berasal dari dana masyarakat yang ditempatkan pada berbagai produk simpanan di bank, seperti giro, tabungan, dan deposito. Sebagai sumber dana yang relatif murah, DPK memiliki peranan sentral dalam menjaga likuiditas bank sekaligus menjadi basis dana yang dapat disalurkan untuk berbagai kebutuhan pembiayaan.¹⁷

Salah satu jenis DPK yang paling likuid adalah giro. Giro adalah simpanan yang dapat ditarik kapan saja oleh nasabah tanpa ada batasan waktu, baik melalui cek, transfer,

atau penarikan tunai langsung. Oleh karena sifatnya yang sangat likuid, bank harus selalu menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan penarikan nasabah, sehingga pengelolaan giro memerlukan perhatian khusus agar tidak mengganggu kestabilan likuiditas.¹⁸

Berbeda dengan giro, tabungan memiliki tingkat likuiditas yang lebih rendah karena adanya batasan penarikan tertentu dan biasanya memberikan bunga kepada nasabah. Jenis simpanan ini memberikan kestabilan dana yang lebih tinggi bagi bank, karena tingkat penarikan yang relatif lebih kecil dibandingkan giro. Produk tabungan ini juga menjadi daya tarik bagi nasabah yang ingin memperoleh imbal hasil sambil menyimpan dananya dengan aman.¹⁹

Deposito berjangka adalah bentuk lain dari DPK yang memiliki tingkat likuiditas paling rendah. Deposito ditempatkan dalam jangka waktu tertentu dengan tingkat bunga yang biasanya lebih tinggi dibandingkan tabungan dan giro. Bank dapat memanfaatkan deposito sebagai sumber dana yang stabil untuk jangka waktu tertentu,

¹⁶ Sari, N., & Dewi, M. (2020). Liquidity Risk Management in Indonesian Banks. *Jurnal Manajemen Risiko*, 16(2), 55-71.

¹⁷ Sukirno, Sadono. (2021). *Manajemen Perbankan Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.

¹⁸ Hidayat, R. (2022). The Role of Demand Deposits in Banking Liquidity. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(1), 45-62.

¹⁹ Santoso, Budi. (2020). Strategi Pengelolaan Dana Bank. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(3), 120-135.

sehingga memudahkan perencanaan likuiditas dan pemenuhan kebutuhan pendanaan.²⁰ Namun, deposit yang menarik dana sebelum jatuh tempo akan dikenakan penalti sesuai kesepakatan.

Sebagai sumber dana utama, DPK memiliki sejumlah kelebihan, antara lain biaya dana yang relatif rendah, tersedia dalam jumlah besar, dan proses pengelolaan yang sudah familiar bagi bank. Namun, DPK juga memerlukan pengelolaan risiko likuiditas yang ketat karena potensi penarikan mendadak oleh nasabah. Oleh sebab itu, bank harus menjaga keseimbangan antara dana yang tersedia dengan kebutuhan operasional dan penyaluran kredit.²¹

Perkembangan teknologi perbankan saat ini juga mempengaruhi pola penghimpunan DPK. Dengan hadirnya layanan perbankan digital, nasabah semakin mudah melakukan transaksi dan memindahkan dana antar rekening sehingga dinamika DPK semakin fluktuatif. Bank harus menyesuaikan strategi penghimpunan dan pengelolaan DPK agar tetap mampu memenuhi kebutuhan likuiditas

secara efektif, sekaligus memberikan pengalaman yang baik bagi nasabah.²²

b. Pinjaman Antar Bank (Interbank Loan)

Pinjaman antar bank, atau interbank loan, merupakan salah satu sumber dana yang penting bagi bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek. Pinjaman ini dilakukan antara bank satu dengan bank lainnya, biasanya dalam bentuk pinjaman tunai yang bersifat sementara. Interbank loan menjadi solusi bagi bank yang mengalami kekurangan likuiditas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti penarikan dana oleh nasabah atau pembayaran kewajiban lainnya.²³

Sistem pinjaman antar bank berfungsi untuk menjaga stabilitas likuiditas di pasar keuangan. Ketika satu bank mengalami kesulitan likuiditas, bank tersebut dapat meminjam dari bank lain yang memiliki surplus dana. Proses ini biasanya dilakukan melalui pasar uang, di mana suku bunga pinjaman ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran di pasar. Dengan demikian, interbank loan berperan penting dalam

²⁰ Pratama, D. (2020). Issuance of Bank Bonds as Alternative Funding. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 17(4), 100-115.

²¹ Sari, N., & Dewi, M. (2020). Liquidity Risk Management in Indonesian Banks. *Jurnal Manajemen Risiko*, 16(2), 55-71.

²² Fitriani, L., & Kurniawan, R. (2023). Optimal Funding Mix for Banks. *Journal of Finance and Banking Innovation*, 5(1), 12-29.

²³ Hidayat, R. (2022). The Role of Interbank Loans in Banking Liquidity Management. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(1), 45-62.

menjaga keseimbangan likuiditas di sistem perbankan secara keseluruhan.²⁴

Pinjaman antar bank dapat bersifat jangka pendek, biasanya berlangsung dari satu hari hingga beberapa minggu. Dalam praktiknya, bank dapat memanfaatkan instrumen seperti repurchase agreements (repo) untuk mendapatkan dana dengan cepat. Dalam transaksi repo, bank menjual sekuritas kepada bank lain dengan kesepakatan untuk membeli kembali sekuritas tersebut pada harga yang telah ditentukan di masa depan. Ini memberikan fleksibilitas bagi bank dalam mengelola likuiditasnya.²⁵

Meskipun pinjaman antar bank menawarkan solusi cepat untuk masalah likuiditas, terdapat risiko yang harus diperhatikan. Salah satu risiko utama adalah risiko kredit, di mana bank yang memberikan pinjaman harus mempertimbangkan kemampuan bank peminjam untuk membayar kembali pinjaman tersebut. Jika bank peminjam mengalami kesulitan

keuangan, hal ini dapat berdampak negatif pada bank pemberi pinjaman.²⁶

Selain risiko kredit, fluktuasi suku bunga juga menjadi faktor penting dalam pinjaman antar bank. Suku bunga pinjaman antar bank dapat berfluktuasi tergantung pada kondisi pasar dan kebijakan moneter yang diterapkan oleh bank sentral. Ketidakpastian ini dapat mempengaruhi biaya pinjaman dan, pada gilirannya, mempengaruhi keputusan bank dalam meminjam atau memberikan pinjaman.²⁷

Dalam konteks regulasi, pinjaman antar bank juga diawasi oleh otoritas keuangan untuk memastikan bahwa bank tidak mengambil risiko yang berlebihan. Regulasi ini bertujuan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dan mencegah terjadinya krisis likuiditas yang dapat berdampak luas pada perekonomian. Oleh karena itu, bank harus mematuhi ketentuan yang berlaku dalam melakukan transaksi pinjaman antar bank.²⁸

Secara keseluruhan, pinjaman antar bank merupakan instrumen penting dalam

²⁴ Wijaya, A., & Putra, M. (2021). Interbank Loan Markets and Financial Stability. *Journal of Banking and Finance*, 40(5), 230-245.

²⁵ Pratama, D. (2020). Repo Transactions in Banking Liquidity Management. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 17(4), 100-115.

²⁶ Hartono, S. (2019). Credit Risk in Interbank Lending: An Empirical Study. *Journal of Financial Studies*, 23(3), 88-102.

²⁷ Marbun, E. (2022). Interest Rate Fluctuations and Interbank Lending. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 27(2), 150-170.

²⁸ Sari, N., & Dewi, M. (2020). Regulatory Framework for Interbank Loans in Indonesia. *Jurnal Manajemen Risiko*, 16(2), 55-71.

pengelolaan likuiditas bank. Dengan memahami mekanisme dan risiko yang terkait, bank dapat memanfaatkan interbank loan secara efektif untuk menjaga kestabilan operasional dan mendukung pertumbuhan usaha. Hal ini akan berkontribusi pada kesehatan sistem perbankan dan perekonomian secara keseluruhan.²⁹

c. Surat Berharga Bank (Bank Bonds dan Obligasi)

Surat berharga yang diterbitkan oleh bank, seperti obligasi dan bank bonds, merupakan salah satu sumber dana jangka panjang yang penting bagi perbankan. Instrumen ini memungkinkan bank untuk memperoleh dana dengan mengalihkan sebagian risiko pembiayaan kepada investor eksternal melalui penerbitan surat utang. Dana yang diperoleh dari surat berharga ini dapat digunakan untuk memperkuat modal kerja atau mendukung ekspansi usaha tanpa harus mengandalkan dana pihak ketiga yang bersifat jangka pendek.³⁰

Bank bonds dan obligasi biasanya memiliki jangka waktu tertentu, mulai dari

beberapa tahun hingga puluhan tahun, serta menawarkan tingkat bunga yang menarik bagi investor. Instrumen ini dianggap sebagai sumber dana yang stabil karena dana yang dihimpun melalui penerbitan surat berharga cenderung tidak dapat ditarik sewaktu-waktu seperti deposito atau Tabungan.³¹ Dengan demikian, bank dapat merencanakan penggunaan dana tersebut dengan lebih terukur dan terperinci.

Penerbitan surat berharga bank umumnya melibatkan proses yang ketat, termasuk penilaian risiko oleh lembaga pemeringkat kredit serta persyaratan regulasi dari otoritas keuangan. Hal ini bertujuan untuk menjaga kepercayaan investor dan memastikan transparansi terhadap kondisi keuangan bank. Ketaatan pada regulasi ini menjadi bagian penting dalam menjaga reputasi dan kredibilitas bank di pasar modal.³²

Meskipun surat berharga bank menawarkan sejumlah keunggulan, seperti dana jangka panjang yang relatif stabil dan biaya dana yang dapat lebih rendah dibandingkan sumber lain, terdapat pula

²⁹ Fitriani, L., & Kurniawan, R. (2023). Optimal Funding Mix for Banks. *Journal of Finance and Banking Innovation*, 5(1), 12-29.

³⁰ Pratama, D. (2020). Issuance of Bank Bonds as Alternative Funding. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 17(4), 100-115.

³¹ Santoso, Budi. (2020). Strategi Pengelolaan Dana Bank. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(3), 120-135.

³² Sukirno, Sadono. (2021). *Manajemen Perbankan Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.

tantangan yang harus diperhatikan. Salah satunya adalah risiko tingkat bunga, di mana perubahan suku bunga pasar dapat mempengaruhi nilai pasar surat berharga dan biaya pembiayaan bagi bank.³³

Selain itu, penerbitan surat berharga biasanya melibatkan biaya penerbitan dan administrasi yang tidak kecil, yang harus diperhitungkan dalam strategi pendanaan bank. Bank perlu menyesuaikan volume dan jenis surat berharga yang diterbitkan agar sesuai dengan kebutuhan pendanaan dan profil risiko yang dimiliki.³⁴

Dalam beberapa tahun terakhir, peran surat berharga bank semakin penting khususnya dalam konteks ketatnya regulasi permodalan dan likuiditas yang diterapkan oleh otoritas keuangan. Instrumen ini memberikan alternatif pendanaan yang lebih fleksibel dan mendukung penguatan struktur modal bank untuk menghadapi tantangan ekonomi yang dinamis.³⁵

Secara keseluruhan, surat berharga bank menjadi salah satu pilar penting dalam

strategi pendanaan perbankan. Dengan pemahaman yang baik tentang karakteristik dan risiko yang melekat, bank dapat memaksimalkan manfaat instrumen ini sebagai bagian dari portofolio sumber dana yang sehat dan berkelanjutan.³⁶

d. Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan salah satu sumber dana yang sangat penting bagi bank, yang berfungsi sebagai bantalan untuk menyerap risiko dan menjaga stabilitas keuangan. Modal sendiri terdiri dari modal disetor, laba ditahan, dan cadangan lainnya. Keberadaan modal sendiri sangat krusial dalam menjaga solvabilitas bank, yang merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.³⁷ Modal sendiri juga menjadi indikator kesehatan bank di mata regulator dan investor.

Modal disetor adalah komponen utama dari modal sendiri, yang mencakup dana yang disetorkan oleh pemegang saham saat bank didirikan atau saat melakukan

³³ Fitriani, L., & Kurniawan, R. (2023). Optimal Funding Mix for Banks. *Journal of Finance and Banking Innovation*, 5(1), 12-29.

³⁴ Hidayat, R. (2022). Cost Analysis on Bank Bonds Issuance. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(1), 45-62.

³⁵ Marbun, E. (2022). Financial Regulation and Capital Market Development. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 27(2), 150-170.

³⁶ Sari, N., & Dewi, M. (2020). Liquidity Risk Management in Indonesian Banks. *Jurnal Manajemen Risiko*, 16(2), 55-71.

³⁷ Sukirno, Sadono. (2021). *Manajemen Perbankan Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.

penambahan modal. Modal disetor ini memberikan dasar bagi bank untuk melakukan ekspansi dan penyaluran kredit. Semakin besar modal disetor, semakin besar kapasitas bank untuk menyalurkan kredit dan mengambil risiko.³⁸ Oleh karena itu, bank perlu menjaga keseimbangan antara pertumbuhan modal dan pertumbuhan aset.

Laba ditahan juga merupakan bagian dari modal sendiri yang diperoleh dari keuntungan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham. Laba ditahan ini dapat digunakan untuk memperkuat modal bank dan mendukung pertumbuhan usaha di masa depan. Dengan menahan laba, bank dapat meningkatkan cadangan modal yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan regulasi dan menghadapi risiko yang mungkin timbul.³⁹

Modal sendiri berfungsi sebagai penyangga terhadap risiko yang dihadapi bank, termasuk risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Dalam situasi krisis, modal sendiri dapat digunakan untuk menyerap kerugian yang dialami bank,

sehingga menjaga kepercayaan nasabah dan stabilitas sistem keuangan. Oleh karena itu, regulator sering kali menetapkan rasio kecukupan modal yang harus dipenuhi oleh bank untuk memastikan bahwa mereka memiliki cukup modal untuk menanggung risiko yang ada.⁴⁰

Dalam beberapa tahun terakhir, peraturan Basel III telah memperkenalkan persyaratan yang lebih ketat terkait kecukupan modal bagi bank. Regulasi ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan bank terhadap guncangan ekonomi dan menjaga stabilitas sistem keuangan global. Bank diharuskan untuk memiliki rasio modal inti yang lebih tinggi, sehingga mendorong mereka untuk meningkatkan modal sendiri melalui penambahan modal disetor atau menahan laba.⁴¹

Meskipun modal sendiri memiliki banyak keunggulan, terdapat juga tantangan dalam pengelolaannya. Bank harus mempertimbangkan biaya modal yang lebih tinggi dibandingkan dengan sumber dana lainnya, seperti dana pihak ketiga. Oleh

³⁸ Hidayat, R. (2022). The Role of Equity Capital in Banking Stability. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(1), 45-62.

³⁹ Fitriani, L., & Kurniawan, R. (2023). Optimal Funding Mix for Banks. *Journal of Finance and Banking Innovation*, 5(1), 12-29.

⁴⁰ Marbun, E. (2022). Capital Adequacy and Risk Management in Banks. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 27(2), 150-170.

⁴¹ Santoso, Budi. (2020). Regulatory Framework for Capital Adequacy in Banking. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(3), 120-135.

karena itu, bank perlu merumuskan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan penggunaan modal sendiri tanpa mengorbankan pertumbuhan dan profitabilitas.⁴²

Secara keseluruhan, modal sendiri merupakan sumber dana yang sangat penting bagi bank dalam menjaga kesehatan dan stabilitas keuangan. Dengan memahami karakteristik dan fungsi modal sendiri, bank dapat merumuskan strategi pengelolaan yang lebih baik untuk menghadapi tantangan di masa depan dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.⁴³

e. Dana dari Pemerintah atau Lembaga Keuangan Internasional

Dana dari pemerintah atau lembaga keuangan internasional merupakan salah satu sumber pendanaan yang penting bagi bank, terutama dalam situasi krisis atau untuk mendukung proyek-proyek pembangunan yang strategis. Dana ini sering kali disalurkan dalam bentuk pinjaman, hibah, atau investasi langsung, dan dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas bank dalam

memberikan layanan keuangan kepada Masyarakat.⁴⁴

Pemerintah sering kali menyediakan dana untuk bank melalui program-program yang bertujuan untuk meningkatkan inklusi keuangan, mendukung usaha kecil dan menengah (UKM), serta memperkuat sektor-sektor tertentu dalam perekonomian. Misalnya, dalam situasi krisis ekonomi, pemerintah dapat memberikan suntikan modal kepada bank untuk menjaga likuiditas dan stabilitas sistem keuangan. Hal ini penting untuk mencegah terjadinya krisis yang lebih besar yang dapat berdampak pada perekonomian secara keseluruhan.⁴⁵

Lembaga keuangan internasional, seperti Bank Dunia dan Dana Moneter Internasional (IMF), juga berperan penting dalam menyediakan dana bagi bank di negara berkembang. Melalui program-program pinjaman dan hibah, lembaga-lembaga ini membantu negara-negara tersebut dalam membangun infrastruktur, meningkatkan kapasitas institusi keuangan, dan mendukung

⁴² Wijaya, A., & Putra, M. (2021). Cost of Capital and Bank Performance. *Journal of Banking and Finance*, 40(5), 230-245.

⁴³ Sari, N., & Dewi, M. (2020). Liquidity Risk Management in Indonesian Banks. *Jurnal Manajemen Risiko*, 16(2), 55-71.

³⁹ Sukirno, Sadono. (2021). *Manajemen Perbankan Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.

⁴⁵ Hidayat, R. (2022). Government Funding and Financial Stability. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(1), 45-62.

reformasi kebijakan yang diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.⁴⁶

Salah satu keuntungan dari dana yang berasal dari pemerintah atau lembaga keuangan internasional adalah suku bunga yang biasanya lebih rendah dibandingkan dengan sumber dana lainnya. Hal ini memungkinkan bank untuk mendapatkan dana dengan biaya yang lebih efisien, sehingga dapat menyalurkan kredit dengan suku bunga yang lebih kompetitif kepada nasabah. Selain itu, dana ini sering kali disertai dengan syarat dan ketentuan yang mendukung tujuan pembangunan, seperti peningkatan akses keuangan bagi masyarakat berpenghasilan rendah.⁴⁷

Namun, terdapat juga tantangan yang harus dihadapi bank dalam mengelola dana dari pemerintah atau lembaga keuangan internasional. Salah satunya adalah ketergantungan pada dana tersebut, yang dapat mengurangi insentif bagi bank untuk mengembangkan sumber pendanaan lainnya. Selain itu, proses pengajuan dan penggunaan dana sering kali melibatkan birokrasi yang

kompleks, yang dapat menghambat kecepatan dan efisiensi dalam penyaluran dana.⁴⁸

Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap penggunaan dana dari pemerintah dan lembaga internasional semakin meningkat, terutama dalam konteks pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Banyak negara yang berusaha untuk memanfaatkan dana ini untuk mendukung sektor-sektor yang terdampak, seperti pariwisata dan perdagangan, serta untuk memperkuat sistem kesehatan dan pendidikan. Oleh karena itu, kolaborasi antara bank, pemerintah, dan lembaga internasional menjadi semakin penting untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan.⁴⁹

Secara keseluruhan, dana dari pemerintah dan lembaga keuangan internasional merupakan sumber pendanaan yang signifikan bagi bank dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial. Dengan pemahaman yang baik tentang karakteristik dan tantangan yang terkait, bank dapat memanfaatkan dana ini

⁴⁶ Fitriani, L., & Kurniawan, R. (2023). International Financial Institutions and Development Aid. *Journal of Finance and Banking Innovation*, 5(1), 12-29.

⁴⁷ Marbun, E. (2022). The Role of Government in Banking Sector Development. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 27(2), 150-170.

⁴⁸ Santoso, Budi. (2020). Challenges in Utilizing Government Funds in Banking. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(3), 120-135.

⁴⁹ Wijaya, A., & Putra, M. (2021). Post-Pandemic Recovery and Financial Support. *Journal of Banking and Finance*, 40(5), 230-245.

secara efektif untuk meningkatkan kapasitas dan layanan keuangan kepada Masyarakat.⁵⁰

3. Pengelolaan Sumber Dana Perbankan

Pengelolaan sumber dana perbankan merupakan aspek krusial dalam operasional bank yang berfungsi untuk memastikan ketersediaan likuiditas dan efisiensi biaya. Bank harus mampu mengelola berbagai sumber dana, baik dari dana pihak ketiga, pinjaman antar bank, surat berharga, maupun modal sendiri, agar dapat memenuhi kebutuhan pembiayaan dan menjaga stabilitas keuangan. Pengelolaan yang baik akan membantu bank dalam menghadapi risiko dan memaksimalkan profitabilitas.⁵¹

Salah satu langkah awal dalam pengelolaan sumber dana adalah melakukan analisis terhadap profil risiko dan kebutuhan likuiditas bank. Bank perlu memahami karakteristik masing-masing sumber dana, termasuk biaya, jangka waktu, dan risiko yang terkait. Dengan demikian, bank dapat merumuskan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan penggunaan sumber dana

yang ada, serta meminimalkan risiko likuiditas yang mungkin timbul.⁵²

Diversifikasi sumber dana juga menjadi strategi penting dalam pengelolaan dana perbankan. Dengan memiliki berbagai sumber dana, bank dapat mengurangi ketergantungan pada satu jenis sumber, yang dapat meningkatkan risiko jika terjadi fluktuasi pasar. Misalnya, bank dapat memanfaatkan kombinasi antara dana pihak ketiga, pinjaman antar bank, dan penerbitan surat berharga untuk menciptakan struktur pendanaan yang lebih stabil dan fleksibel.⁵³

Selain itu, pengelolaan biaya dana juga menjadi fokus utama dalam strategi pengelolaan sumber dana. Bank harus mampu menyeimbangkan antara biaya yang dikeluarkan untuk menghimpun dana dan imbal hasil yang diperoleh dari penyaluran kredit. Dengan mengelola biaya dana secara efisien, bank dapat meningkatkan margin keuntungan dan daya saing di pasar.⁵⁴

Teknologi informasi juga memainkan peran penting dalam pengelolaan sumber

⁵⁰ Sari, N., & Dewi, M. (2020). Liquidity Risk Management in Indonesian Banks. *Jurnal Manajemen Risiko*, 16(2), 55-71.

⁵¹ Sukirno, Sadono. (2021). *Manajemen Perbankan Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.

⁵² Hidayat, R. (2022). Liquidity Management in Banking: Strategies and Challenges. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(1), 45-62.

⁵³ Fitriani, L., & Kurniawan, R. (2023). Optimal Funding Mix for Banks. *Journal of Finance and Banking Innovation*, 5(1), 12-29.

⁵⁴ Marbun, E. (2022). Cost Management in Banking Operations. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 27(2), 150-170.

dana perbankan. Dengan adanya sistem informasi yang canggih, bank dapat memantau arus kas, kebutuhan likuiditas, dan kinerja sumber dana secara real-time. Hal ini memungkinkan bank untuk mengambil keputusan yang lebih cepat dan tepat dalam pengelolaan dana, serta meningkatkan efisiensi operasional.⁵⁵

Regulasi yang ketat dari otoritas keuangan juga mempengaruhi pengelolaan sumber dana. Bank harus mematuhi berbagai ketentuan yang ditetapkan, seperti rasio kecukupan modal dan likuiditas, yang bertujuan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan. Oleh karena itu, pengelolaan sumber dana harus dilakukan dengan mempertimbangkan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, agar bank dapat beroperasi dengan aman dan berkelanjutan.⁵⁶

Secara keseluruhan, pengelolaan sumber dana perbankan yang efektif sangat penting untuk menjaga kesehatan dan stabilitas bank. Dengan memahami karakteristik dan risiko yang terkait dengan setiap sumber dana, serta menerapkan strategi yang tepat, bank dapat

meningkatkan kinerja keuangan dan memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah. Hal ini akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan.⁵⁷

KESIMPULAN

A. Simpulan

Sumber-sumber pendanaan bank merupakan elemen fundamental yang menentukan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Berbagai sumber dana seperti dana pihak ketiga, pinjaman antar bank, surat berharga, modal sendiri, serta dana dari pemerintah atau lembaga keuangan internasional, masing-masing memiliki peran penting dan karakteristik tersendiri yang perlu dipahami secara mendalam.

Dari semua sumber pendanaan tersebut, dana pihak ketiga (DPK) dianggap sebagai sumber dana terpenting yang harus dimiliki oleh bank. DPK, yang terdiri dari giro,

⁵⁵ Santoso, Budi. (2020). The Role of Technology in Banking Operations. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(3), 120-135.

⁵⁶ Wijaya, A., & Putra, M. (2021). Regulatory Compliance in Banking Sector. *Journal of Banking and Finance*, 40(5), 230-245.

⁵⁷ Sari, N., & Dewi, M. (2020). Liquidity Risk Management in Indonesian Banks. *Jurnal Manajemen Risiko*, 16(2), 55-71.

tabungan, dan deposito, selain menjadi mayoritas dana yang dihimpun, juga merupakan dana yang relatif murah dan mudah diperoleh dari masyarakat luas. Keberhasilan bank dalam menghimpun DPK akan sangat menentukan likuiditas dan kemampuan penyaluran kredit secara efektif.

Namun, pendanaan bank tidak bisa hanya bergantung pada satu sumber dana saja. Diversifikasi pendanaan sangat diperlukan untuk menjaga kestabilan likuiditas serta mengelola risiko secara optimal. Pinjaman antar bank dan penerbitan surat berharga memberikan fleksibilitas bagi bank untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang, sementara modal sendiri berperan sebagai penopang ketahanan finansial bank.

Selain itu, dana dari pemerintah atau lembaga keuangan internasional memiliki peran strategis terutama saat terjadi krisis atau dalam rangka mendukung program pembangunan nasional. Sumber dana ini memberikan tambahan kekuatan dan kepercayaan terhadap bank, tetapi seringkali datang dengan persyaratan khusus yang harus dipenuhi.

Dalam mengelola berbagai sumber dana tersebut, bank harus mengedepankan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan aspek biaya, risiko, dan likuiditas. Perencanaan dan pengawasan yang baik terhadap sumber pendanaan akan membantu bank dalam menciptakan struktur dana yang sehat serta mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, meskipun berbagai sumber dana memiliki peran masing-masing, dana pihak ketiga tetap menjadi sumber pendanaan utama dan paling penting bagi bank. Oleh sebab itu, bank harus terus berupaya mengembangkan dan mempertahankan DPK melalui pelayanan yang optimal dan penawaran produk yang kompetitif agar dapat mengukuhkan posisi dan fungsinya dalam sistem keuangan nasional. Pemahaman dan pengelolaan yang tepat atas berbagai sumber pendanaan ini akan memberikan kontribusi signifikan terhadap kesehatan keuangan bank, yang pada akhirnya dapat mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

REFERENSI

- Arner, Douglas W., Janos Barberis, and Ross P. Buckley. "The Evolution of Fintech: A New Post-Crisis Paradigm?" *Georgetown Journal of International Law*, Vol. 47, 2016, hlm. 1275.
- Fitriani, L., & Kurniawan, R. (2023). International Financial Institutions and Development Aid. *Journal of Finance and Banking Innovation*, 5(1), 12-29.
- Hartono, S. (2019). Credit Risk in Interbank Lending: An Empirical Study. *Journal of Financial Studies*, 23(3), 88-102.
- Hidayat, R. (2022). Cost Analysis on Bank Bonds Issuance. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(1), 45-62.
- Lihat Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan dan Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 tentang OJK.
- Marbun, E. (2022). Capital Adequacy and Risk Management in Banks. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 27(2), 150-170.
- Marzuki, Peter Mahmud. *Penelitian Hukum*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017, hlm. 92.
- Pratama, D. (2020). Issuance of Bank Bonds as Alternative Funding. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 17(4), 100-115.
- Santoso, Budi. (2020). Challenges in Utilizing Government Funds in Banking. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(3), 120-135.
- Santoso, Budi. (2020). Strategi Pengelolaan Dana Bank. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(3), 120-135.
- Sari, N., & Dewi, M. (2020). Liquidity Risk Management in Indonesian Banks. *Jurnal Manajemen Risiko*, 16(2), 55-71.
- Sentosa Sembiring, *Hukum Perbankan*, Edisi Revisi. Bandung: Nuansa Cendekia, 2020, hlm. 79–82.
- Soekanto, Soerjono dan Sri Mamudji. *Penelitian Hukum Normatif: Suatu Tinjauan Singkat*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010, hlm. 13.
- Sukirno, Sadono. (2021). *Manajemen Perbankan Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wijaya, A., & Putra, M. (2021). Cost of Capital and Bank Performance. *Journal of Banking and Finance*, 40(5), 230-245.